

Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis ADDIE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro

Vika Yunita^{1*}, Sujinah², Yarno³

¹SMK Negeri 2 Bojonegoro

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

*e-Mail: vikayunita28@gmail.com

Abstract

This study also aims to describe the validity, effectiveness of the development of differentiated teaching modules to increase students' creativity in making observation reports. This research uses the R&D (Research and Development) method with ADDIE's development steps consisting of several stages: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The assessment instrument used by the researcher is in the form of a validation and practicality sheet, then the assessment instrument is validated by three validators, namely content validators, language validators and graphics validators, then the practicality sheet is determined by practitioners. The results of the validity of the Teaching Module carried out by the validator team obtained an average validity score of 9% categorized as very valid. Furthermore, the results of the effectiveness test showed the completeness of students' effective student learning outcomes with an average score of 92%. In addition, the average score of the practicality test results by educators of 93.45% is categorized as very practical. The results of the development of differentiated teaching modules are very valid, effective, and practical in increasing students' creativity in making reports on observation results in Indonesian Language subjects.

Keywords: *Differentiated Teaching Modules, Indonesian Language, Student Creativity.*

Abstrak

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kevalidasian, keefektifan pengembangan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development) dengan langkah pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar validasi dan praktikalitas, selanjutnya instrumen penilaian divaliditas oleh validator yakni validator isi, validator bahasa dan validator kegrafikan, kemudian lembar praktikalitas ditentukan oleh praktisi. Hasil validitas Modul Ajar yang dilakukan

oleh tim validator diperoleh hasil rata-rata nilai validitas sebesar 90% dikategorikan sangat valid. Selanjutnya hasil uji efektivitas menunjukkan ketuntasan siswa terhadap hasil belajar siswa yang efektif dengan perolehan rata-rata skor sebesar 92%. Selain itu, nilai rata-rata hasil uji praktikalitas oleh pendidik sebesar 93.45% dikategorikan sangat praktis. Hasil produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi sangat valid, efektif, dan praktis dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kreativitas siswa, Modul ajar berdiferensiasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa negara harus menjamin hak setiap warga negara agar mendapatkan pendidikan yang layak. Selama ini pemerintah selaku penyelenggara pendidikan senantiasa berusaha untuk menjalankan kewajiban dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan yang layak bagi setiap warganya, Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara mulai dari peningkatan kualitas guru, pemenuhan sarana prasarana pendidikan hingga regulasi yang berupa pembaharuan kurikulum senantiasa dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga negara Indonesia. Pembaharuan kurikulum juga dilakukan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Pada tahun 2021, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Meskipun masih bersifat terbatas, kurikulum merdeka sudah digunakan sejak tahun 2023, hampir semua sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka telah membawa perubahan mendasar dalam proses pembelajaran. Konsep merdeka belajar telah mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Salah satu yang paling terlihat adalah guru dan siswa diberikan keleluasaan dan kemerdekaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengekspresikan, mengelola dan merancang bentuk serta model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Untuk mewujudkan konsep merdeka belajar, guru harus memahami kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Tantangan dan permasalahan yang terjadi selama ini adalah kreativitas siswa dalam pembelajaran yang masih rendah, masih banyak pembelajaran yang menerapkan sistem *teacher center* hingga pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi sehingga kreativitas siswa belum terasah secara maksimal. Rendahnya tingkat kreativitas siswa salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru harus mampu mendesain modul ajar dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar

keaktivitas siswa semakin meningkat. Ketersediaan modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga mampu membantu dan mempermudah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran guru harus memahami profil dan kebutuhan belajar siswa yang beragam termasuk memperhatikan bakat dan minat siswa yang berbeda. Oleh sebab itu, pengembangan modul ajar berdiferensiasi menjadi sesuatu hal urgen yang harus dilakukan agar minat belajar dan kreativitas siswa semakin meningkat. Saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro, siswa sering merasa kesulitan untuk membuat bentuk laporan hasil observasi yang telah mereka lakukan, karena biasanya tidak semua siswa memiliki kemampuan membuat laporan hasil penelitian dengan baik dan mereka juga memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda. Selain itu, untuk membuat bentuk laporan mereka biasanya juga sering menemukan permasalahan. Dalam hal ini peneliti merasa kiranya diperlukan sebuah pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar dan mempermudah siswa dalam belajar termasuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. R&D adalah salah satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitas produk pengembangan tersebut (Amile and Reesnes, 2015). Subjek penelitian adalah siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk baru bidang pendidikan yang telah disusun secara sistematis (Sugiyono, 2016). Kemudian produk tersebut akan dievaluasi hingga didapatkan kriteria yang lebih efektif, berkualitas atau dapat dinyatakan layak dan berstandar baik. Dalam hal ini metode R&D digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan modul ajar berdiferensiasi berbasis model ADDIE pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar membantu siswa dalam menyusun laporan hasil observasi secara kreatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modul ajar merupakan sebuah bahan atau paket program pembelajaran yang disusun secara ringkas, sistematis, dan ditujukan untuk mempermudah siswa dalam belajar atau bisa juga dikatakan bahwa modul merupakan bahan belajar untuk siswa yang didesain dan terprogram secara terpadu dan terperinci dengan baik. Modul ajar diferensiasi merupakan modul ajar yang dirancang khusus dan dirancang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga memperhatikan tingkat pemahaman siswa (Anwar, 2014). Modul ajar juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat rencana dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu

mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Alhafidz, 2022).

Teks laporan hasil observasi, juga dikenal sebagai laporan, berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan data (Kemendikbud, 2018). Lapornya terdiri dari urutan fakta yang logis tanpa keterlibatan peneliti secara pribadi. Lapornya menyampaikan informasi tentang benda hidup, seperti tumbuhan dan hewan, atau benda mati, seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur klasifikasi atau pernyataan umum yang menjelaskan aspek-aspeknya. Teks laporan hasil observasi terdiri dari subjek perbendaharaan kata yang spesifik, tanpa batas waktu, dan umum (Profesional Development Service for Teachers, 2013). Teks laporan hasil observasi biasanya menggunakan klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan menggolongkan atau membuat kategori. Tergantung pada objek yang dideskripsikan, klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum. Kedua bidang ilmiah dan sosial menggunakan klasifikasi (Knapp, 2005).

Pengembangan modul ajar dapat menggunakan model ADDIE yang melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Analyze* (Analisis). Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik peserta didik. Langkah ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis bentuk permasalahan mendasar pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membuat laporan hasil observasi.
2. *Design*. Penyusunan kerangka modul meliputi desain tampilan modul ajar yaitu, a) Pada bagian pembuka terdapat informasi umum, Kompetensi Awal, profil pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, kompetensi inti, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan belajar, kegiatan pembelajaran, asesmen. b) Bagian isi modul bagian ini diisi dengan materi teks laporan hasil observasi. Modul ini berisi materi pembelajaran serta kegiatan percobaan dan uji kompetensi peserta didik. c) Bagian penutup terdiri dari pengayaan dan remedial, lampiran dan glosarium.
3. *Development*. Tahapan ini merupakan berisi proses pengembangan modul ajar mulai dari desain cover, tata letak, konten atau isi modul hingga penerapan langkah model ADDIE dalam modul. Upaya untuk memaksimalkan produk ini dilakukan validasi. Validasi dilakukan oleh ahli dan praktisi di lapangan yang di sebut sebagai validator. Validator terdiri atas validator ahli materi dan validator teman sejawat. Hasil akhir dari penilaian kelayakan ini adalah persentase penilaian dari seorang validator.

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli pengembangan modul ajar berdiferensiasi sebesar 90% dengan kategori sangat layak dan siap pakai tanpa revisi. (2) Keefektifan pengembangan modul ajar berdiferensiasi diperoleh dari pengamatan rekan sejawat dengan jumlah presentase yakni 90%. Setelah ditelaah modul ajar berdiferensiasi ini efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil

observasi. (3) Kepraktisan pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan rekan sejawat dan responden saat uji coba di kelas dengan hasil 97% siswa menyatakan bahwa modul ajar berdiferensiasi ini sangat praktis dan sangat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi.

4. *Implementation*. Tahap ini merupakan langkah penting dari beberapa tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Implementasi atau penerapan adalah merupakan langkah nyata untuk menerapkan modul pembelajaran yang dikembangkan. Tahap implementasi ini dilakukan dengan menguji coba modul pembelajaran secara langsung. Tahapan uji coba ini dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu tahap pertama uji validitas isi oleh ahli modul ajar pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Tahap kedua uji kepraktisan oleh kelompok perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, dan kelompok guru mata pelajaran yang sama. Hasil uji coba ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan evaluasi.
5. *Evaluation*. Setelah melaksanakan tahap implementasi atau penerapan dalam pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, hasil dari umpan balik ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan atau revisi terhadap produk pengembangan yang telah dihasilkan. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

Evaluasi modul ajar berdiferensiasi yang merupakan hasil pengembangan menunjukkan terjadinya peningkatan kreativitas dan keaktifan siswa dalam membuat laporan hasil observasi yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Tahap 1

No	Aspek	Tingkat Keberhasilan				
		Sangat Rendah	Cukup	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Kreativitas				82.27%	
2	Keaktifan				83.12%	

Hasil evaluasi modul dimanfaatkan untuk melengka hal-hal yang dirasa kurang agar dapat semakin meningkatkan fungsi modul ajar berdiferensiasi dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa terutama dalam membuat laporan hasil observasi. Setelah dilakukan penyempurnaan, maka kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi laporan hasil observasi semakin meningkat. Hal ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Tahap 2

No	Aspek	Tingkat Keberhasilan				
		Sangat Rendah	Cukup	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Kreativitas					93.45%
2	Keaktifan				85.17%	

Penelitian ini mendapatkan hasil yang diinginkan setelah melalui beberapa proses. Pertama, hasil yang didapatkan adalah tentang proses pengembangan modul ajar berdiferensiasi berupa deskripsi mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis tentang bagaimana proses pengembangan modul ajar berdiferensiasi dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi. Kedua, data kualitas pengembangan modul ajar berdiferensiasi, modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan dan diterapkan pada materi teks laporan hasil observasi telah mencerminkan validitas, kepraktisan, dan efektivitas sesuai yang diharapkan sehingga layak digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi kemampuan bernalar dan berfikir kritis juga meningkat sehingga kemampuan literasi sains peserta didik juga ikut meningkat dari rangkaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan penalaran (Cindayana, et al, 2022), perkembangan berfikir kritis (Stavrou, 2016; Haelemans, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi erat kaitanya dengan agenda pendidikan global, menekankan pada literasi sains yang berasosiasi dengan isu-isu sosio-saintifik (Mahdiannur et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi akan lebih efektif jika ditanamkan pada konteks yang lebih luas (Deunk, 2018). Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, tapi dapat diterapkan dengan berbagai lintas kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi berangkat dari filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpihak kepada murid karena mempertimbangkan bakat, minat, kesiapan belajar dan tipe belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada murid, sehingga dalam kurikulum merdeka modul ajar yang disusun oleh para guru hendaknya berbasis pembelajaran berdiferensiasi (Trimurtini, et al., 2023; Mulyawati, et al., 2022).

Simpulan

Modul ajar berdiferensiasi melalui penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi. Validator ahli pengembangan modul ajar berdiferensiasi, dan pengamatan rekan sejawat dengan beberapa kategori didapatkan hasil kategori sangat layak dan siap pakai tanpa revisi dengan beberapa

catatan dari validator ahli. Keefektifan pengembangan modul ajar berdiferensiasi diperoleh dari pengamatan rekan sejawat dengan jumlah presentase yakni 90%. Hasil yang diperoleh dari uji coba pada siswa adalah kreativitas siswa meningkat dalam membuat laporan hasil observasi. Peningkatan kreativitas siswa dinilai dari hasil produk yang beragam sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kepraktisan pengembangan modul ajar berdiferensiasi diketahui dari hasil wawancara dengan rekan sejawat dan responden saat uji coba di kelas. Hasilnya, responden dengan 93.45% siswa menyatakan bahwa modul ajar berdiferensiasi ini sangat praktis dan sangat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi.

Daftar Pustaka

- Andini, D. W. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3).
- Anwar, S. (2014). *Bahan Perkuliahan: Pengolahan Bahan Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, W., Id, W. C., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4, 112–120.
- Bauera, J., Gartmeier, M., Wiesbeck, A.B., Moeller, G.E., Karsten, G., Fischer, M.R., & Prenzel, M. (2018). Differential learning gains in professional conversation training: A latent profile analysis of competence acquisition in teacher-parent and physician patient communication. *Learning and Individual Differences*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.002>.
- Cindyana, Eksa Aqil, dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4).
- Haelermans, Carla. (2021). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. Maastricht University, PO box 616, 6200MD Maastricht, the Netherlands. *Instructional Science*, 50:223–250. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09575-0>.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Mahdiannur, Muhamad Arif dkk. (2022). Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Guru Mata Pelajaran IPA SMP/Sederajat Berorientasi ESD. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4): 801-808.
- Mulyawatia, Yuli. Zulelab & Edwitab. (2022). Differentiation Learning to Improve Students' Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06(01): 68-78.
- Stavrou, Theoula Erotocrito & Koutselini, Mary. (2016). Differentiation of Teaching and Learning: The Teachers' Perspective. Ministry of Education and Culture, Cyprus. *Universal Journal of Educational Research*, 4(11): 2581-2588.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujinah, S. (2012). Model Pengembangan Kurikulum Siswa Cerdas Istimewa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 40(2).
- Trimurtini, dkk. (2023). Penerapan IEP (*Individualized Education Program*) dengan Pendekatan Multisensori sebagai Wujud Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 696-704.